

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis dengan paparan sinar matahari sepanjang musim. Adanya paparan sinar UV yang berlebih dapat menyebabkan kerusakan kulit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isfianti (2018) menyatakan bahwa aktivitas di luar ruangan membuat kulit semakin sering terpapar sinar matahari, debu, dan polusi udara sehingga menimbulkan masalah pada kulit. Cuaca panas di wilayah Indonesia dan polusi debu setiap aktivitas di luar rumah pada umumnya masyarakat akan mengalami masalah kulit seperti kulit kering, kulit terbakar, kulit mengelupas dan penumpukan sel kulit mati. *Body scrub* merupakan salah satu sediaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, karena pada sediaan tersebut memiliki butiran *scrub* yang dapat membantu mengangkat penumpukan sel kulit mati pada tubuh.

Body scrub merupakan produk kecantikan yang digunakan untuk menghaluskan kulit dan mengangkat penumpukan sel kulit mati pada tubuh. Penggunaan *body scrub* yaitu dengan cara mengoleskan pada seluruh bagian tubuh lalu menggosokkannya secara perlahan. *Body scrub* relatif cocok digunakan untuk pemilik kulit sensitif, karena butirannya yang lebih kecil dan lembut ketika digunakan pada saat keadaan kulit sedang basah dan

terdapat bahan pembawa yang berfungsi untuk melicinkan kulit sehingga terhindar dari iritasi saat penggosokan (Novitasari, 2018).

Pembuatan *body scrub* dibuat dari beberapa campuran yaitu butiran *scrub* yang dilengkapi *lotion* yang terbuat dari susu serta penambahan bahan dengan menggunakan campuran ekstrak bahan alami agar lulur lebih tahan lama. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap karakteristik *body scrub*, seperti jenis bahan pengampelas yang ditambahkan, konsentrasi zat yang ditambahkan, suhu, pengadukan dan ukuran partikel (Megayanti & Wrasiasi, 2021). Menurut penelitian Kanza (2016) menjelaskan bahwa presentase bahan pengampelas dengan hasil terbaik yaitu dengan penambahan ampas kopi sebanyak 5%, kemudian pada penelitian hasil Indratmoko & Widiarti (2017) menyatakan bahwa *body scrub* terbaik dengan penambahan ampas kopi 5% dan serbuk manggis 10%, sedangkan pada penelitian Giri, dkk. (2019) menyatakan hasil penelitian dengan hasil terbaik pada *body scrub* dengan penambahan bubuk kakao 9%. Namun pada penelitian yang dilakukan Yunita, dkk. (2021) menggunakan beras sebagai penghampelas (*abrasiver*). Penggunaan beras ini memiliki manfaat yaitu kaya akan protein, karbohidrat, lemak, zat pigmen warna, mineral serta vitamin B6, B12 dan B1. Secara spesifik kandungan beras yang bermanfaat untuk kulit yaitu kandungan tocopherol (tokoferol dan tokotrienol), gamma-oryzanol dan ceramide. Tokoferol dan tokotrienol yaitu vitamin E murni alami, vitamin E telah dikenal luas sebagai zat yang bermanfaat sebagai antioksidan yang baik untuk kesehatan.

Salah satu tanaman yang ada di Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan baku *body scrub* adalah tanaman baru cina (*Artemisia vulgaris L.*). Tanaman baru cina (*Artemisia vulgaris L.*) merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak ditemukan di Jawa Tengah. Tanaman ini merupakan tanaman setengah kayu yang memiliki percabangan yang banyak dan beralur. Tanaman ini dimanfaatkan sebagai tanaman obat yang memiliki aktivitas antibakteri. Menurut jurnal Kristiani, dkk. (2022) menyatakan bahwa tanaman baru cina (*Artemisia vulgaris L.*) memiliki aktivitas sebagai antibakteri.

Senyawa yang terkandung dalam tanaman daun baru cina (*Artemisia vulgaris L.*) yaitu *camphor* ditemukan menjadi kandungan utama (10,7%) diikuti dengan β *eudesmol* (8,95%), *Trans-Caryophyllene* (6,525%), *Bornyl acetate* (6,293%), *cis Cadina-1,4-diene* (94,323%), *1,8-Cineole* (4,079%) dan *Acoradiene* (3,619%) (Ben Nasr dkk., 2020). Berdasarkan jurnal Febriana, dkk. (2017) tanaman baru cina (*Artemisia vulgaris L.*) mengandung senyawa bioaktif berupa minyak atsiri, saponin dan flavonoid. Minyak atsiri, saponin dan flavonoid merupakan senyawa yang dapat membunuh bakteri.

Kekayaan tersebut adalah suatu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Islam mengajarkan bahwa alam beserta isinya diciptakan untuk manusia sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Al Quran pada Q.S Al Sajadah:27, Allah berfirman:

وَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ ۝

بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

“Dan tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan?” (Q.S Al Sajadah:27)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membuat sediaan kosmetik dalam bentuk sediaan *body scrub* dari ekstrak daun baru cina (*Artemisia vulgaris L*) sebagai antibakteri yang baik dalam pencegahan timbulnya penumpukan sel kulit mati untuk menjaga kesehatan kulit pada tubuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, antara lain:

1. Bagaimana formula optimal berdasarkan evaluasi fisik sediaan *body scrub* dari ekstrak daun baru cina (*Artemisia vulgaris L*)?
2. Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak daun baru cina (*Artemisia vulgaris L*) pada sediaan *body scrub*?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Peneliti, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Formulasi dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Kayu Manis (<i>Cinnamomum verum</i>) Sebagai Body Scrub Antibakteri	Anisah & Safitri (2021)	Hasil uji mutu fisik selama 4 minggu tidak mengalami perubahan bau, bentuk, dan warna. Dan semua hasil memiliki hasil yang baik dan memenuhi rentan Ph, rentan daya sebar, dan daya lekat	Perbedaan penelitian ini yaitu pada bahan yang digunakan.
Potensi Kemampuan Antibakteri Ekstrak <i>Artemisi vulgaris</i> terhadap <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	Kristiani, dkk. (2022)	Hasil penelitian menyatakan bahwa ekstrak <i>Artemisi vulgaris</i> etanol yang diambil dari perkebunan teh Pusat Penelitian Teh dan Kina, Gambung, Bandung mengandung artemisin dan mempunyai kemampuan menghambat pertanaman bakteri <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya melihat potensi ekstraknya saja sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pengembangan potensi menjadi produk sediaan farmasi

Judul Penelitian	Peneliti, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Formulasi dan Uji Aktivitas Antioksidan Sediaan Body Scrub Ekstrak Etanol Daun Matoa	Hehakaya, dkk. (2022)	Hasil penelitian menyatakan bahwa body scrub ekstrak etanol daun matoa dapat memberikan efek antioksidan paling besar pada konsentrasi 5,5% dan untuk uji evaluasi yang dilakukan memenuhi persyaratan.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada formulasi dan bahan penelitian yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui formula optimal sediaan *body scrub* dari ekstrak daun baru cina (*Artemisia vulgaris L*) berdasarkan evaluasi fisik sediaan.
2. Untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak daun baru cina (*Artemisia vulgaris L*) pada sediaan *body scrub* terhadap pertumbuhan bakteri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi masyarakat

Peneliti berharap masyarakat dapat memanfaatkan hasil penelitian mengenai *body scrub* dari ekstrak daun baru cina (*Artemisia vulgaris L*) sebagai antibakteri.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai formulasi *body scrub* dari ekstrak daun baru cina (*Artemisia vulgaris L*) sebagai antibakteri.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mengenai formulasi *body scrub* dan manfaat ekstrak daun baru cina (*Artemisia vulgaris L*) sebagai antibakteri